

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan suatu keadaan bebas dari penyakit, baik penyakit fisik maupun penyakit mental dan juga bebas dari kecacatan, sehingga keadaan tubuh secara biologis maupun psikologis sehat, dalam arti bahwa tubuh dapat melakukan segala aktifitasnya dengan baik. Keadaan sehat bukanlah merupakan keadaan statis, tapi merupakan keadaan yang dinamis dan dapat ditingkatkan sehingga manusia dapat melaksanakan kehidupannya secara optimal. Keadaan dari dinamis dari sehat tersebut dapat berubah karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti umur, psikis dan keadaan lingkungan sosial individu. Banyak kejadian yang dapat menimbulkan seseorang dikatakan tidak sehat menurut pandangan fisioterapi, yaitu disaat sudah mulai adanya gangguan yang dirasakan terhadap gerakan dan fungsi tubuh ( Corwin dalam Sudarma, 2013).

Sebagai umat Islam dan pengikut rasul kita nabi Muhammad SAW disaat kita tertimpa musibah atau ujian dari Allah SWT berupa sakit, kita dianjurkan untuk bersabar dan berusaha untuk menyembuhkan penyakit yang kita alami, seperti yang disabdakan beliau yang disyariahkan pada hadist Usamah bin Syarik r.a dia berkata : “wahai Rasulullah, tidaklah

kami berobat (jika sakit) ?”, beliau menjawab : **اللَّهُ فَإِنَّ تَدَاوُوا اللَّهَ عِبَادَ يَا نَعَمْ** :  
**الْهَرَمُ قَالَ هُوَ وَمَا اللَّهُ رَسُولٌ يَا قَالُوا وَاحِدًا دَاءً إِلَّا دَوَاءً قَالَ أَوْ شِفَاءً لَهُ وَضَعَ إِلَّا دَاءً يَضَعُ لَمْ**

Artinya : “Ya wahai sekalian hamba Allah, berobatlah kalian. Karena sesungguhnya Allah tidak menciptakan suatu penyakit melainkan menciptakan juga obat untuknya kecuali satu penyakit.” Mereka bertanya, “Penyakit apakah itu wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Yaitu penyakit tua (pikun).” (HR. Abu Daud no. 3357 dan At-Tirmizi no. 1961).

Gangguan atau kelainan yang terjadi pada saraf dan otot merupakan gangguan yang sering terjadi di masyarakat kita yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat sendiri, apalagi daerah yang bersuhu dingin kebanyakan terjadi gangguan saraf perifer salah satu kasusnya adalah gangguan persarafan wajah yaitu *Bell's Palsy*.

*Bell's Palsy* merupakan suatu gangguan yang terjadi pada saraf VII (saraf *fasialis*) yang mengakibatkan kelemahan atau kelumpuhan pada otot di salah satu sisi wajah. Penyebab *Bell's Palsy* sampai saat ini belum diketahui penyebabnya (idiopatik), namun diperkirakan akibat dari pembengkakan dari nervus facialis pada sisi foramen *stylomastoideus*. Selain dijumpai terjadinya kelumpuhan pada otot wajah, juga dijumpai gejala lain seperti sekresi air mata berlebih, gangguan sensibilitas, berkurangnya pengecapan pada lidah yang mengalami kelumpuhan. Menurut Sidharta (2008) menyatakan bahwa *Bell's Palsy* adalah suatu kelumpuhan *fasialis perifer* akibat proses *non-supratif, non-neoplasmatik, non-degeneratif primer* namun sangat mungkin akibat edema jinak pada

bagian *nervus fasialis* di *foramen stilomastideus* atau sedikit proksimal dari foramen tersebut, yang memulainya akut dan dapat sembuh sendiri tanpa pengobatan.

Insiden kejadian *Bell's Palsy* terjadi sekitar 23 kasus per 100.000 orang setiap tahun (Lowis,2012). Di negara kita Indonesia, insiden kejadian *Bell's Palsy* tidak jelas datanya tetapi menurut survei beberapa rumah sakit di Indonesia didapatkan hasil bahwa frekuensi insiden *Bell's Palsy* sebesar 19,55 % dari seluruh kasus neurologi dan direntang umur 21-30 tahun (Setiawan,2008).

Pada kasus *Bell's Palsy* ini kondisi yang dialami oleh penderita adalah kelumpuhan pada wajah yang mengalami lesi, kelopak mata yang tidak dapat menutup, produksi air mata meningkat, mulut mencong ke arah sehat, kerut dahi menghilang, aktivitas berkumur dan minum hilang karena air yang dimulut keluar atau bocor.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan ( fisik, elektroterapeutis dan mekanis ), pelatihan fungsi, komunikasi (PERMENKES RI NO:65/2015).

Fisioterapi dalam hal ini berperan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami penderita *Bell's Palsy*. Penanganan dari sistem medis salah satunya dokter saraf yang memberikan pengobatan medika mentosa dan

fisioterapi yang berperan penting untuk mengembalikan aktivitas fungsional yang hilang. Adapun teknologi fisioterapi yang dapat diaplikasikan pada kasus *Bell's Palsy* ini adalah dengan sinar *Infra Red*, *Electical Stimulation*, *Massage*, *Micro Wave Diathermy*, *Mirror Exercise*. Penulis menggunakan modalitas *Infra Red*, *Electical Stimulation*, dan terapi latihan dengan *Mirror Exercise* untuk mengurangi keluhan yang dialami pasien.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah dengan penggunaan modalitas *Infra Red* dapat meingkatkan sensibilitas di area wajah pada kondisi *Bell's Palsy Dextra* ?
2. Apakah dengan penggunaan modalitas *Electrical Stimulation*, Terapi Latihan dengan *Mirror exercise* dapat meningkatkan kekuatan otot wajah dan aktivitas fungsional wajah *Bell's Palsy Dextra* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum
  - a. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan Diploma III di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
  - b. Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *Bell's Palsy*.

## 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui efektivitas *infra red, electrical stimulation, mirror exercise* pada kasus *Bell's Palsy Dextra*.

## D. Manfaat

### 1. Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menangani kasus *Bell's Palsy* serta upaya dalam pencegahannya.

### 2. Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan agar lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta menyebar luaskan mengenai kasus *Bell's Palsy*.

### 3. Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang *Bell's Palsy* sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan dan mengetahui tentang peranan fisioterapi pada kondisi tersebut.